

NO. KATALOG: 9302002.7210

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN SIGI
MENURUT PENGGUNAAN
2010-2014**



*BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SIGI
Statistics Sigi Regency*

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN SIGI
MENURUT PENGGUNAAN**

2010 - 2014



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SIGI

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN SIGI
MENURUT PENGGUNAAN 2010- 2014**

Gross Regional Domestic Product

of Sigi Regency by Expenditure 2010-2014

Katalog BPS/ *BPS Catalogue* : 9302002.7210

I S B N : 979.480.427.4

No. Publikasi / *Publication Number* : 72106.1502

Ukuran Buku / *Book Size* : 21 cm x 15 cm

Jumlah Halaman / *Total Pages* : 54 + vii halaman

Naskah / *Manuscript* :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Regional Account and Statistical Analysis

Penyunting / *Editor* :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Regional Account and Statistical Analysis

Gambar Kulit / *Art Designer* :
Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Integration Processing and Statistical Dissemination

Diterbitkan oleh / *Published by* :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi
BPS- Statistics of Sigi Regency

Dicetak oleh / *Printed by* :
Percetakan “**RIO**”

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya
May be cited with reference to the source



KATA PENGANTAR

Publikasi “**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sigi Menurut Penggunaan 2010-2014**” merupakan salah satu publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Sigi.

Publikasi ini menyajikan tabel-tabel yang memuat data PDRB menurut penggunaan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000. Selain menyajikan nilai nominal, juga menyajikan tabel-tabel hasil olahan seperti distribusi persentase, laju pertumbuhan, indeks perkembangan, indeks berantai dan indeks harga implisit.

Disadari sepenuhnya bahwa dalam penyajian publikasi ini masih terdapat kelemahan dan ketidaksempurnaan. Koreksi dan saran yang bersifat konstruktif selalu diharapkan untuk penyempurnaan isi dan bentuk publikasi ini pada penerbitan selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Sigi, September 2015

**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SIGI
KEPALA,**

Ir. JEFRIE WAHIDO, M. Si
NIP.196702081992121001

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
- Kata Pengantar Kepala BPS Kabupaten Sigi	iv
- Daftar Isi	v
- Daftar Tabel	vi
- Daftar Grafik	vii
BAB I PENDAHULUAN	3
BAB II METODE PENGHITUNGAN PDRB MENURUT PENGGUNAAN	7
II.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga dan Lembaga Non Profit (LNP)	9
II.2. Pengeluaran Pemerintah	13
II.3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	19
II.4. Perubahan Stok (Inventori)	26
II.5. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa	27
BAB III TINJAUAN PEREKONOMIAN MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN	31
III.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Lembaga Non Profit (LNP)	32
III.2. Pengeluaran Pemerintah	35
III.3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	37
III.4. Ekspor dan Impor	38
III.5. P e n u t u p	41
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Lembaga Swasta Nirlaba Kabupaten Sigi Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah)	33
Tabel 2	Komposisi Penggunaan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Sigi Tahun 2010-2014 (Persen)	34
Tabel 3	Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Sigi Tahun 2010-2014	36
Tabel 4	Pembentukan Modal Tetap Bruto Kabupaten Sigi Tahun 2010-2014	38
Tabel 5	Ekspor dan Impor Barang dan Jasa Kabupaten Sigi Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah)	39

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Laju Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga dan Lembaga Swasta Nirlaba Kabupaten Sigi Tahun 2010-2014 (Persen)	35
Grafik 2	Pengeluaran Pemerintah Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Kabupaten Sigi Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah)	37
Grafik 3	Laju Pertumbuhan Ekspor dan Impor Kabupaten Sigi Tahun 2010-2014 (Persen)	40

BAB 1

PENDAHULUAN

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan yaitu pendekatan produksi (*production approach*), pendekatan pendapatan (*income approach*), dan pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*). PDRB dihitung melalui pendekatan produksi menjelaskan bagaimana PDRB dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi yang beroperasi di suatu wilayah. Penghitungan PDRB yang demikian disebut sebagai PDRB menurut sektor/lapangan usaha atau biasa disebut sebagai PDRB dari sisi penyediaan (*supply side*). PDRB yang dihitung melalui pendekatan pengeluaran menjelaskan bagaimana PDRB suatu wilayah digunakan atau dimanfaatkan, baik untuk memenuhi permintaan domestik di suatu wilayah maupun untuk memenuhi kebutuhan penduduk di luar wilayah tersebut. PDRB yang demikian disebut PDRB menurut penggunaan atau menurut pengeluaran (*Gross Regional Domestic Product by Expenditure*), atau bisa juga disebut sebagai PDRB dari sisi permintaan (*demand side*).

Permintaan domestik dapat berupa konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto. Permintaan dari luar wilayah berupa ekspor. Namun karena sebagian permintaan terhadap barang dan jasa dalam suatu wilayah termasuk barang dan jasa yang berasal dari

wilayah (impor), maka dalam PDRB menurut penggunaan, ekspor barang dan jasa dikurangi dengan impor barang dan jasa untuk memperoleh ekspor neto. Dalam PDRB menurut penggunaan, selisih antara permintaan (*demand*) dan penyediaan (*supply*) yang mencerminkan perbedaan statistik (*statistical discrepancy*) dicakup dalam perubahan stok (*change in stok*).

Penyusunan publikasi *PDRB Kabupaten Sigi Menurut Penggunaan* dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya kebutuhan data tentang komponen PDRB menurut penggunaan, misalnya pengeluaran konsumsi rumah tangga yang termasuk didalamnya konsumsi makanan dan non makanan, pengeluaran konsumsi pemerintah baik berupa belanja barang, belanja pegawai, penyusutan, pengeluaran pembangunan dan sebagainya. Informasi yang disajikan tersebut diharapkan dapat membantu para peneliti sehingga lebih dapat memahami kondisi perekonomian Kabupaten Sigi dari sisi permintaan.

Dalam publikasi ini juga disajikan beberapa indikator ekonomi makro yang hasil perhitungannya diperoleh dari data PDRB menurut penggunaan. Pembahasan dimulai dengan topik tinjauan PDRB Kabupaten Sigi menurut penggunaan secara agregat. Selanjutnya pada bagian terakhir diberikan suatu kesimpulan dari uraian selanjutnya. Adapun cakupan periode pembahasan adalah selama periode Tahun 2010-2014, dengan status data Tahun 2013 dan Tahun 2014 masing-masing adalah angka sementara dan sangat sementara.

BAB 2

METODE PENGHITUNGAN PDRB MENURUT PENGGUNAAN

PDRB menurut penggunaan disebut juga sebagai PDRB menurut permintaan atau PDRB menurut pengeluaran. Dilihat dari sisi permintaan (*demand side*), PDRB merupakan jumlah seluruh nilai akhir barang jadi dan jasa (*output*) yang diproduksi di suatu daerah/wilayah selama periode tertentu. Yang dimaksud dengan barang jadi adalah barang yang tidak digunakan untuk diproses kembali oleh suatu industri, tetapi untuk dikonsumsi oleh penduduk. Barang setengah jadi (*intermediate goods*) tidak termasuk dalam penghitungan PDRB, karena barang setengah jadi tersebut sudah termasuk di dalam barang jadi yang dihasilkan.

Sedangkan jika dilihat dari sisi pengeluaran, PDRB merupakan jumlah seluruh pengeluaran (*expenditure*) yang dilakukan oleh seluruh institusi pada suatu daerah/wilayah selama satu tahun. Institusi tersebut yaitu rumah tangga, perusahaan dan pemerintah. Sehingga secara umum PDRB menurut penggunaan dibagi menjadi empat jenis pengeluaran yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor neto. Secara lengkap komponen PDRB penggunaan tersebut terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah,

pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto (*ekspor minus impor*).

Pendapatan atas faktor produksi merupakan pendapatan yang disebabkan oleh kepemilikan faktor-faktor produksi (modal, tenaga kerja, dsb) oleh suatu daerah/wilayah dan mencakup juga faktor produksi yang berada di luar wilayah tersebut. Pendapatan neto atas faktor produksi terhadap luar daerah/wilayah merupakan selisih pendapatan atas faktor produksi yang berada di luar daerah/wilayah yang dimiliki oleh Kabupaten Sigi dikurangi dengan pendapatan atas faktor produksi yang berada di wilayah domestik kabupaten tersebut yang dimiliki oleh kabupaten lain.

Pendapatan Regional merupakan Produk Domestik Regional Bruto dikurangi dengan pajak tidak langsung neto dan penyusutan. *Pajak tidak langsung neto* merupakan pajak tidak langsung dikurangi subsidi. *Pajak tidak langsung* adalah pajak yang dikenakan oleh pemerintah terhadap barang dan jasa yang diproduksi oleh unit usaha. Secara tidak langsung pajak tidak langsung dibebankan kepada rumah tangga yang membeli barang dan jasa tersebut. *Penyusutan* adalah berkurangnya nilai barang modal karena proses produksi.

Angka-angka produk domestik regional bruto perkapita dan pendapatan regional perkapita merupakan angka-angka produk domestik regional bruto dan pendapatan regional bruto setelah dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Kurs asing yang digunakan adalah kurs dolar Amerika. Angka kurs tersebut merupakan

kurs tengah yaitu kurs ekspor tertimbang ditambah kurs impor tertimbang dibagi dengan dua.

Penghitungan PDRB menurut penggunaan disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000. Penghitungan atas dasar harga berlaku adalah penghitungan terhadap semua komponen PDRB yang dinilai atas dasar harga pada masing-masing tahun. Sedangkan atas dasar konstan 2000 adalah penghitungan terhadap semua komponen PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun 2000.

Perkembangan PDRB Kabupaten Sigi atas dasar harga berlaku menjelaskan perkembangan menurut agregat permintaan dan juga karena perkembangan harga-harga. Sedangkan dengan harga konstan, pengaruh harga sudah dihilangkan dari perkembangan PDRB, sehingga merupakan perkembangan riil dari PDRB dari suatu periode waktu tertentu.

2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga

a. Konsep dan Definisi

Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri dari semua pengeluaran atas pembelian barang (tahan lama dan tidak tahan lama) dan jasa oleh rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba dengan tujuan dikonsumsi, dikurangi dengan hasil penjualan neto (penjualan dikurangi pembelian) dari barang bekas atau tidak terpakai pada periode tertentu (biasanya satu tahun). Rumah tangga yang dimaksud adalah rumah

tangga yang berada di wilayah kabupaten, baik penduduk kabupaten tersebut maupun penduduk kabupaten lain yang dianggap sebagai residen Kabupaten Sigi bila mereka telah tinggal di Kabupaten Sigi lebih dari satu tahun. Sedangkan yang dimaksud dengan lembaga swasta nirlaba atau dikenal dengan Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) merupakan lembaga yang keberadaannya bersifat formal maupun informal yang dibentuk oleh perorangan, kelompok masyarakat, pemerintah atau dunia usaha, untuk menyediakan jasa sosial kemasyarakatan bagi anggota maupun kelompok masyarakat tertentu dan tidak bertujuan mencari keuntungan.

b. Ruang Lingkup

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran makanan seperti bahan makanan, minuman, rokok, tembakau, dan sebagainya. Pengeluaran bukan makanan misalnya barang tahan lama, pakaian, bahan bakar, jasa-jasa dan sebagainya. Pengeluaran-pengeluaran tersebut baik makanan maupun bukan makanan merupakan pengeluaran untuk konsumsi, tidak untuk keperluan usaha rumah tangga. Jika seandainya ada sebagian dari keperluan tersebut digunakan untuk keperluan usaha, maka nilai seluruh keperluan tersebut harus dikurangi dengan besarnya nilai yang digunakan untuk keperluan usaha tersebut.

Pengeluaran untuk pemeliharaan kesehatan, pendidikan, rekreasi, pengangkutan dan jasa-jasa lainnya termasuk dalam konsumsi rumah tangga. Pembelian rumah dan perbaikan besar untuk rumah

tidak termasuk pengeluaran konsumsi, melainkan dimasukkan dalam pembentukan modal, tetapi pengeluaran atas rumah yang ditempati seperti sewa rumah, perbaikan ringan, rekening, listrik, telepon dan lain-lain termasuk dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Lingkup LNP yang menjadi fokus pembahasan disini adalah Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumahtangga (LNPRT), yang dibagi menjadi 7 (tujuh) bentuk organisasi yaitu: Organisasi Masyarakat (ORMAS), Organisasi Sosial (ORSOS), Organisasi Profesi (ORPROF), Perkumpulan Sosial/Kebudayaan/Olahraga dan Hobi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Lembaga Keagamaan, serta Organisasi Bantuan Kemanusiaan/Beasiswa.

c. Metode Estimasi

Karena keterbatasan data yang tersedia, maka untuk memperkirakan besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga digunakan dua macam metode estimasi, yaitu metode langsung dan metode penilaian harga eceran.

Metode langsung digunakan untuk memperoleh nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga secara keseluruhan (yang meliputi makanan dan bukan makanan). Data pokok yang digunakan adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh BPS, yang referensi waktunya seminggu yang lalu untuk kelompok makanan dan sebulan yang lalu untuk kelompok bukan makanan. Data tersebut berdasarkan harga berlaku. Dari data susenas tersebut dibuat perkiraan

nilai pengeluaran rumah tangga selama satu tahun. Selanjutnya dengan cara deflasi menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) diperoleh nilai pengeluaran rumah tangga berdasarkan harga konstan 2000.

Metode penilaian harga eceran untuk melengkapi kekurangan pada metode langsung, metode ini dipakai apabila informasi yang tersedia hanya konsumsi rumah tangga dalam bentuk kuantum. Nilai konsumsi rumah tangga dapat diperoleh dengan jalan mengalikan kuantum dengan harga eceran untuk setiap jenis barang.

Perkiraan untuk pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh lembaga swasta nirlaba diperoleh dari pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba Kabupaten Sigi.

d. Sumber Data

Sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menghitung besaran pengeluaran konsumsi rumah tangga antara lain:

- Susenas Modul, yaitu rata-rata konsumsi perkapita seminggu (kuantum) untuk kelompok makanan dan rata-rata konsumsi perkapita sebulan (rupiah) untuk kelompok non makanan.
- Data-data lainnya seperti pendapatan perkapita atas dasar harga konstan yang bersumber dari PDRB sektoral; rata-rata harga eceran dan IHK yang bersumber dari Statistik Harga Konsumen, serta jumlah penduduk yang bersumber dari proyeksi penduduk.

2.2. Pengeluaran Pemerintah

a. Konsep dan Definisi

Pengeluaran konsumsi pemerintah didefinisikan sebagai jumlah seluruh pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatannya, yang terdiri dari pembelian barang dan jasa (belanja barang), pembayaran balas jasa pegawai (belanja pegawai), dan penyusutan barang modal, dikurangi dengan hasil penjualan barang dan jasa (output pasar) pemerintah yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pemerintah (yang bukan dikonsumsi pemerintah). Konsumsi pemerintah juga disebut sebagai output non pasar pemerintah. Kegiatan yang tidak dapat dipisahkan tersebut adalah:

- Kegiatan di instansi pemerintah yang memproduksi barang sejenis dengan barang yang dihasilkan oleh perusahaan swasta, dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan induknya. Contoh: pencetakan publikasi, kartu pos, dan lain-lain. Penjualan barang-barang ini bersifat insidental dari fungsi pokok lembaga/departemen pemerintah tersebut, dan hasil penjualannya disebut pendapatan dari barang yang dihasilkan.
- Kegiatan pemerintah yang menghasilkan jasa seperti kegiatan rumah sakit, sekolah, universitas, museum, perpustakaan, tempat-tempat rekreasi dan tempat-tempat penyimpanan hasil karya seni, yang dibiayai dari keuangan pemerintah, dimana pemerintah memungut pembayaran yang pada umumnya tidak mencapai/sesuai dengan besarnya biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan yang diterima pemerintah dari hasil kegiatan seperti ini disebut pendapatan dari jasa yang di berikan.

b. Ruang Lingkup

Pengeluaran konsumsi pemerintah (umum) meliputi konsumsi instansi pemerintah pusat dan pemerintah daerah tingkat II. Instansi pemerintah pusat merupakan instansi vertikal yang ada di daerah tingkat II tersebut. Sedangkan instansi pemerintah daerah tingkat II meliputi pemerintah di tingkat kabupaten hingga level pemerintah desa.

c. Metode Estimasi

1) Neraca Produksi Pemerintah

Untuk menghitung pengeluaran konsumsi pemerintah terlebih dahulu harus disusun neraca produksi pemerintah, dimana konsumsi pemerintah merupakan salah satu komponennya. Neraca produksi pemerintah, terdiri dari pengeluaran untuk belanja barang/biaya antara, balas jasa pegawai/belanja pegawai, dan penyusutan di sisi kiri. Sedangkan di sisi kanan terdiri dari konsumsi pemerintah (output non pasar) dan penjualan barang dan jasa (output pasar). Uraian komponen-komponen neraca produksi pemerintah adalah sebagai berikut:

- ❖ Output pemerintah terdiri dari output pasar dan output non pasar. Output non pasar adalah output yang dihasilkan oleh pemerintah yang digunakan sendiri oleh pemerintah atau di sebut juga konsumsi pemerintah, yaitu

barang dan jasa yang digunakan sendiri sebagai konsumsi akhir oleh pemerintah. Sedangkan output pasar pemerintah merupakan penjualan dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah yang disuplai secara gratis, atau atas dasar harga yang secara ekonomi tidak berarti kepada institusi lain atau masyarakat.

- ❖ Biaya antara adalah pemakaian barang yang tidak tahan lama serta jasa (belanja barang) yang digunakan sebagai input dalam menghasilkan output pemerintah
- ❖ Nilai tambah bruto pemerintah merupakan penjumlahan dari balas jasa pegawai (belanja pegawai) dan penyusutan. Balas jasa pegawai merupakan pembayaran yang diterima pegawai secara langsung sehubungan dengan pekerjaannya, baik dalam bentuk uang maupun barang. Sedangkan penyusutan merupakan nilai yang disisihkan sebagai pengganti susut atau ausnya barang modal pemerintah karena dipakai dalam proses produksi.

2) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Nilai konsumsi pemerintah merupakan selisih total output dikurangi nilai barang dan jasa yang dijualnya. Total input merupakan penjumlahan dari biaya antara (belanja barang) dan nilai tambah bruto (belanja pegawai dan penyusutan). Karena dalam neraca produksi pemerintah, total output sama dengan total input, maka nilai

pengeluaran konsumsi pemerintah merupakan pengeluaran total input dengan penjualan barang dan jasa pemerintah.

Untuk pemerintah pusat, belanja barang dan belanja pegawai diketahui dari rincian pengeluaran APBN. Sedangkan penjualan barang dan jasa diperoleh dari lajur penerimaan APBN, bagian dari penerimaan bukan pajak, berupa penjualan barang dan jasa dari semua unit pemerintah pusat. Penyusutan diperkirakan dari persentase tertentu terhadap belanja pegawai.

Untuk pemerintah daerah, belanja barang dan belanja pegawai diperoleh dari sisi pengeluaran APBD tingkat II dan desa. Perkiraan penyusutan diperoleh dari persentase tertentu terhadap belanja pegawai. Nilai penjualan barang dan jasa (output pasar) diperoleh dari sisi penerimaan APBD yang merupakan penerimaan dari bagian pendapatan asli daerah (PAD) rincian penerimaan lain-lain. Nilai penjualan barang dan jasa yang di hasilkan adalah jumlah penjualan barang dan jasa pada setiap tingkat pemerintahan yaitu tingkat II dan desa.

Pengeluaran untuk belanja barang yaitu pengeluaran untuk pembelian barang-barang yang tidak tahan lama, artinya habis dipakai dalam proses produksi baik yang dilakukan di dalam daerah maupun di luar daerah. Datanya diperoleh dari belanja rutin pemerintah ditambah belanja pembangunan yang dipindahkan menjadi pengeluaran rutin pemerintah ditambah belanja pembangunan yang dipindahkan menjadi pengeluaran rutin, karena pengeluaran tersebut menyangkut

pengeluaran rutin, seperti pengeluaran pembangunan untuk hankam, proyek pendidikan dan lain-lain.

Pengeluaran untuk belanja pegawai yaitu pengeluaran pemerintah untuk pembayaran :

1. Upah dan gaji dalam bentuk uang dan barang, beserta tunjangannya
2. Iuran dan jaminan sosial
3. Iuran dana pensiun
4. Asuransi kecelakaan, tabungan hari tua dan jenisnya.

Data diperoleh dari belanja rutin pemerintah ditambah perkiraan upah dan belanja pembangunan.

Penyusutan barang modal yaitu penyisihan pendapatan yang akan digunakan untuk pembelian barang modal baru, karena barang modal yang lama pada suatu saat sudah tidak dipakai lagi. Angka penyusutan ini diperkirakan sebesar 5% dari total belanja barang.

Pajak tidak langsung yaitu pajak yang dibayar oleh pemerintah atas kegiatan pada sektor real estate dan pajak atas barang komoditas yang diproduksi. Data pajak yang dibayar oleh pemerintah sampai sekarang belum tersedia, sehingga perinciannya masih kosong.

Penerimaan dari jasa yaitu penerimaan dari kegiatan jasa yang disediakan untuk masyarakat. Data penerimaan daerah diperoleh dari rasio penerimaan jasa pemerintah pusat terhadap penerimaan produksi barang dan jasa, penerimaan produksi utama (Statistik Keuangan Daerah/Desa).

Penerimaan produksi berupa barang yaitu penjualan dari barang-barang yang diproduksi oleh semua unit pemerintahan umum.

Penghitungan Harga Konstan

- a. Belanja barang menggunakan indeks harga perdagangan besar (IHPB) tanpa ekspor sebagai deflator, yaitu:

$$\frac{\text{Nilai belanja barang atas dasar harga berlaku}}{\text{IHPB (tanpa ekspor)}}$$

- b. Belanja pegawai menggunakan indeks jumlah pegawai negeri sipil sebagai ekstrapolator, yaitu:

$$\text{Nilai belanja pegawai} \times \text{indeks jumlah PNS}$$

- c. Penyusutan diperoleh 5 persen dari nilai belanja pegawai harga konstan.
- d. Penerimaan jasa dan penerimaan barang diperoleh dari persentase penerimaan jasa dan barang terhadap total dan neraca produksi atas dasar harga berlaku. Nilai persentase ini (sebagai ekstrapolator) dikalikan dengan total neraca produksi atas dasar harga konstan (i + ii + iii).
- e. Konsumsi pemerintah sebagai residual, yaitu (i + ii + iii) - iv.

d. Sumber Data

Data dasar yang dipakai adalah realisasi belanja rutin dan pembangunan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APDB) yang diperoleh dari pemerintah daerah, Anggaran Pendapatan dan Belanja

Negara (APBN) yang diperoleh dari Direktorat Jendral Anggaran Departemen Keuangan. Sedangkan data pengeluaran pemerintah tingkat desa diperoleh dari Survei Keuangan Desa yang dilakukan oleh BPS.

2.3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

a. Konsep dan Definisi

PMTB didefinisikan sebagai pengadaan, pembuatan, pembelian barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal baru maupun bekas dari luar negeri, dikurangi penjualan neto barang modal bekas.

PMTB atau *gross fixed capital formation* didefinisikan sebagai pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal (*capital goods*) baru dalam negeri dan barang modal baru maupun barang modal bekas dari luar negeri. Barang modal adalah barang atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih (oleh karena itu disebut sebagai modal tetap; sedangkan nilai bruto menunjukkan bahwa penghitungan PMTB belum dikurangi dengan penyusutan barang modal). Secara lebih rinci, PMTB pada dasarnya meliputi:

- a. Barang modal dalam bentuk konstruksi, baik berupa bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal, konstruksi lainnya seperti jalan raya, jembatan, instalasi listrik, jaringan komunikasi, bendungan irigasi, pelabuhan, dan sebagainya;

- b. Barang modal dalam bentuk mesin dan peralatan baik untuk keperluan pabrik, kantor, maupun untuk usaha rumah tangga;
- c. Barang modal berupa alat transportasi (kendaraan);
- d. Biaya yang dikeluarkan untuk perubahan dan perbaikan besar barang modal seperti disebutkan di atas yang dapat meningkatkan produktivitas atau memperpanjang umur pemakaian barang modal tersebut;
- e. Pengeluaran untuk pengembangan dan pembentukan lahan baru, pematangan tanah (lahan), perluasan hutan, penghutanan kembali serta penanaman dan peremajaan pohon tanaman hias;
- f. Pembelian ternak produktif untuk keperluan pembiakan, pemerahan susu, pengangkutan, dan sebagainya tetapi tidak termasuk pembelian ternak untuk dipotong atau dikonsumsi.

b. Ruang Lingkup

PMTB yang terdiri dari berbagai jenis dan wujud barang modal (kapital) ini dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu: menurut jenis barang, menurut sektor penguasa/pemilik (holder) dan menurut institusi. Secara lebih rinci dalam penjelasan berikut.

❖ PMTB menurut Jenisnya

a. *Bangunan tempat tinggal*

Yang termasuk dalam kategori ini adalah bangunan tempat tinggal yang dibangun sendiri oleh pemiliknya (rumah tangga),

termasuk perbaikan-perbaikan besar terhadap bangunan tempat tinggal, atau yang dibangun oleh pihak pengembang (*developer*) sektor properti atau real estate (termasuk perumahan/BTN) yang telah dibeli oleh konsumen (rumah tangga).

b. *Bangunan bukan tempat tinggal*

Yang termasuk dalam kategori ini adalah bangunan bukan tempat tinggal seperti gedung-gedung perkantoran, tetapi termasuk juga bangunan tempat tinggal yang dibangun oleh pihak pengembang sektor properti (real estate dan perumnas/BTN) tetapi belum terjual kepada konsumen.

c. *Bangunan lainnya*, dalam kategori ini termasuk bangunan lainnya, seperti jalan raya, jembatan instalasi listrik, jaringan komunikasi, bendungan irigasi, pelabuhan, dan sebagainya.

d. *Mesin-mesin* (untuk keperluan kantor seperti komputer, mesin tik, dan sebagainya; atau untuk keperluan pabrik seperti mesin tenun, dan sebagainya).

e. *Alat transportasi (kendaraan)* untuk keperluan produksi (alat kendaraan yang digunakan untuk konsumsi, seperti untuk keperluan keluarga, tidak termasuk barang modal).

f. *PMTB lainnya*, seperti pematang lahan, pembelian ternak produktif, perluasan dan peremajaan hutan, dan sebagainya.

❖ PMTB Menurut Institusi

Besarnya PMTB dapat juga dirinci menurut institusi yang melakukan investasi. Dalam hal ini dengan menggunakan *owner concept*. Institusi yang melakukan investasi dirinci atas :

a. *Pemerintah*

Yang dimaksud dengan pemerintah di sini adalah pemerintah yang menyelenggarakan *general administration*, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan konsep pemerintah dalam PDRB Kabupaten Sigi yang hanya mencakup pemerintah dalam tugas *general administration* saja. Pengeluaran PMTB oleh pemerintah misalnya untuk membangun gedung kantor dan pembelian mesin-mesin komputer untuk menyelenggarakan pemerintah sebagai *general administration*. Termasuk juga bila pemerintah mengeluarkan PMTB untuk kepentingan masyarakat yang bersifat infrastruktur, seperti pembangunan jalan raya, pembangunan irigasi, dan sebagainya.

b. *Badan Usaha Milik Nasional (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)*

Dalam kategori ini hanya mengeluarkan investasi yang benar-benar dikuasai oleh BUMN dan BUMD, tetapi tidak termasuk pengeluaran PMTB oleh pemerintah yang bersifat infrastruktur untuk kepentingan masyarakat (jalan raya, irigasi, kesehatan, pendidikan).

- c. *Swasta dan Rumah Tangga* (dalam bagian ini PMTB yang dikuasai oleh swasta dan rumah tangga digabung menjadi satu kelompok karena informasi mengenai pengeluaran PMTB oleh rumah tangga tidak dapat diperoleh).

❖ PMTB Menurut Lapangan Usaha

PMTB dirinci atas delapan lapangan usaha utama ekonomi, yaitu:

- a. Pertanian
- b. Pertambangan dan Penggalian
- c. Industri
- d. Listrik, Gas dan Air minum
- e. Konstruksi (Bangunan)
- f. Perdagangan, Hotel dan Restoran
- g. Pemerintahan Umum
- h. Jasa-jasa.

Yang perlu dijelaskan dalam klasifikasi lapangan usaha ini adalah mengenai perlakuan terhadap lapangan usaha pemerintah umum. Seperti pernah dijelaskan sebelumnya, yang dimaksud dengan lapangan usaha pemerintahan umum adalah lapangan usaha pemerintah yang menyelenggarakan pemerintahan umum (*general administration*), baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hal ini dilakukan sesuai dengan konsep pemerintahan umum dalam PDRB Kabupaten Sigi yang hanya mencakup pemerintah dalam tugas *general administration* saja. Sehingga dalam klasifikasi ini, sesuai dengan *owner concept*, yang

termasuk dalam pengeluaran PMTB oleh lapangan usaha pemerintahan umum, misalnya untuk pembangunan gedung kantor, pembelian mesin-mesin tik dan komputer untuk menyelenggarakan tugas pemerintah sebagai *general admistration*. Selain itu, bila pemerintah mengeluarkan PMTB untuk kepentingan masyarakat yang bersifat infrastruktur, seperti pembangunan jalan raya, pembangunan irigasi, dan sebagainya. Maka pengeluaran investasi tersebut dimasukkan ke dalam pengeluaran PMTB oleh lapangan usaha pemerintahan umum.

Yang dimaksud dengan lapangan usaha konstruksi adalah lapangan usaha yang melakukan kegiatan lapangan konstruksi yang dilakukan oleh masing-masing sektor (pertanian, industri, dan sebagainya), yang membangun bangunan bukan tempat tinggal, seperti untuk kantor atau industri dan sebagainya, dan yang membangun lainnya (jalan raya, pelabuhan, dan sebagainya) tetapi bangunan-bangunan tersebut belum selesai dan belum digunakan oleh masing-masing sektor. Termasuk dalam lapangan usaha konstruksi adalah rumah tangga yang membangun bangunan tempat tinggal yang ditempati sendiri (sudah selesai dibangun; dibangun sendiri atau melalui para pengembang atau *developer property*) dan perumahan (tempat tinggal) yang belum terjual kepada konsumen.

c. Metode Estimasi

Metode yang dipakai dalam penghitungan pembentukan modal tetap bruto adalah pendekatan arus barang (*commodity flow approach*). Penghitungan pembentukan modal dalam bentuk mesin-mesin dan alat-

alat perlengkapan dibedakan atas yang berasal dari impor dan berasal dari produksi dalam negeri.

Estimasi pembentukan modal dalam bentuk bangunan/konstruksi baik nilai atas dasar harga berlaku maupun nilai atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan rasio sebesar 0,9157 dari output sektor konstruksi yang merupakan pembentukan modal. Sedangkan sisanya (0,0843) yang merupakan perbaikan ringan bangunan/konstruksi dianggap bukan merupakan pembentukam modal.

Untuk estimasi penghitungan pembentukan modal berupa mesin-mesin dan alat perlengkapan yang dari produksi dalam negeri atas dasar harga konstan dihitung dengan cara ekstrapolasi, yaitu dengan menggunakan indeks produksi tertimbang masing-masing jenis barang menurut klasifikasi 5 digit kode KLUI. Kemudian untuk mendapatkan nilai berlakunya, nilai konstan tersebut diinflata dengan indeks harga perdagangan besar tertimbang (IHPB) yang sesuai.

Penghitungan pembentukan modal berupa mesin-mesin dan alat perlengkapan yang dari impor, nilai konstannya diperoleh dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks kuantum barang barang impor.

Indeks tersebut dihitung dengan formula:

$$IQ_t = \frac{\sum Q_t P_o}{\sum Q_{t-1} P_o} \times 100\%$$

Dimana:

- IQ_t : Indeks kuantum tahun t
- Q_t : Kuantum pada tahun t
- Q_{t-1} : Kuantum pada tahun t - 1
- P_o : Harga per unit pada tahun dasar (2000)

Kemudian untuk memperoleh nilai atas dasar harga berlaku, dihitung dengan menginflasi nilai konstan dengan indeks harga perdagangan besar barang impor.

d. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penghitungan penentuan modal tetap bruto berupa data:

- a. Output bangunan/konstruksi baik menurut harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.
- b. Indeks produksi industri menurut 5 digit kode KLUI baik triwulan maupun tahunan.
- c. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB).
- d. Besarnya kuantum dan nilai barang impor.

2.4. Perubahan Stok

Data mengenai nilai perubahan stok dalam komponen penggunaan PDRB ini masih merupakan perkiraan kasar, karena

dihitung dari PDRB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sektoral dikurangi komponen permintaan akhir lainnya seperti pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor neto. Jadi, di dalam nilai perubahan stok tersebut masih terkandung selisih statistik (*statistical discrepancy*) yang terdapat pada sektor atau komponen lainnya.

2.5. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa

a. Konsep dan Definisi

Ekspor dan impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk Kabupaten Sigi dengan daerah lain. Termasuk juga dalam ekspor adalah pembelian langsung atas barang dan jasa di wilayah domestik oleh penduduk daerah lain (seperti turis). Sebaliknya, pembelian langsung barang dan jasa di luar daerah oleh penduduk Kabupaten Sigi merupakan impor.

b. Ruang Lingkup dan Metode Estimasi

Untuk ekspor dan impor barang dibedakan dalam dua jenis barang yaitu migas dan bukan migas. Ekspor dan impor jasa meliputi: jasa pengangkutan, jasa asuransi, jasa komunikasi, pariwisata, pemerintahan dan jasa lainnya.

Ekspor barang dinilai menurut harga *Free on Board* (FOB), sedangkan impor menurut *Cost Insurance Freight* (CIF). Baik ekspor maupun impor nilai yang diperoleh masih dalam satuan kurs \$ AS,

sehingga perlu dikonversikan ke dalam satuan rupiah. Untuk ekspor konversinya menggunakan rata-rata kurs beli *Dollar AS* yang ditimbang dengan nilai nominal transaksi impor bulanan. Hasil estimasi ekspor/impor barang dan jasa yang telah dikonversikan dalam satuan rupiah tersebut, merupakan nilai atas dasar harga berlaku.

Untuk mendapatkan nilai atas dasar harga konstannya diperoleh dengan cara *mendeflate* nilai berlakunya dengan indeks harga perdagangan besar (IHPB) masing-masing ekspor maupun impor.

c. Sumber Data

Data yang dipakai untuk mengestimasi nilai ekspor dan impor selain bersumber dari BPS, juga dari Bank Indonesia (BI). Nilai ekspor dan impor barang yang diperoleh dari BI berbeda dengan angka dari BPS, hal ini disebabkan perbedaan pencatatan antara BPS dan BI bersumber dari neraca pembayaran (BOP). Jadi impor yang dilakukan dengan tidak menggunakan dokumen PPUD tidak tercatat oleh BPS, sehingga untuk impor barang, data yang diperoleh dari BPS cakupannya diperkirakan masih *underestimate* bila dibandingkan dengan data yang diperoleh dari BI.

Untuk nilai ekspor barang, angka yang diperoleh dari BPS dianggap lebih baik karena angka ekspor yang dicatat oleh BI berdasarkan pada transaksi finansialnya saja, walaupun barangnya belum diekspor.

BAB 3

TINJAUAN PEREKONOMIAN

MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN

Penghitungan nilai PDRB menurut komponen penggunaan merupakan salah satu cara untuk menggambarkan keadaan perekonomian Kabupaten Sigi dari sisi besarnya permintaan atas barang dan jasa akhir, baik yang digunakan langsung secara domestik (dalam daerah) maupun yang keluar daerah. Perekonomian daerah yang sangat tergantung pada sumber daya alam dan faktor produksi yang dimiliki sangat berpotensi untuk berkembang dengan baik apabila dimanfaatkan secara optimal.

Struktur perekonomian yang dapat dijelaskan dari nilai PDRB menurut komponen penggunaan penting digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan berdasarkan pemakaiannya. Misalnya, dengan mengetahui distribusi persentase PDRB, bisa mengindikasikan banyaknya sumber daya yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk pembentukan modal (investasi).

Perekonomian Kabupaten Sigi pada Tahun 2014 tumbuh dengan laju 6,53 persen. Pertumbuhan terbesar yaitu dari komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 10,43 persen, selanjutnya adalah komponen impor sebesar 9,96 persen, diikuti dengan pertumbuhan komponen lainnya yang secara total melambat dibanding tahun sebelumnya.

III.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Lembaga Swasta Nirlaba

Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri dari pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Sedangkan pengeluaran lembaga swasta nirlaba merupakan biaya yang dikeluarkan lembaga yang tidak bertujuan mencari untung dalam melaksanakan kegiatan pelayanan, baik barang dan jasa yang diperoleh melalui pembelian maupun pemberian dan sumbangan dari pihak lain.

Secara nominal, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan konsumsi lembaga swasta nirlaba dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Selama lima tahun terakhir, konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku menunjukkan peningkatan dari 1.851,664 miliar rupiah tahun 2010 menjadi 3.058,068 miliar rupiah tahun 2014. Secara riil, konsumsi rumah tangga atas dasar harga konstan 2000 juga meningkat dari 841,161 miliar rupiah pada Tahun 2010 menjadi 1.124,516 miliar rupiah pada Tahun 2014. Demikian juga konsumsi lembaga swasta nirlaba atas dasar harga berlaku meningkat dari 41,903 miliar rupiah pada tahun 2010 menjadi 65,040 miliar rupiah pada tahun 2014. Secara riil pun nilai konsumsi lembaga swasta nirlaba atas dasar harga konstan 2000 meningkat dari 18,030 miliar rupiah pada Tahun 2010 menjadi 23,629 miliar rupiah pada Tahun 2014. Secara rinci nilai PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Lembaga Swasta Nirlaba
Kabupaten Sigi
Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>ADH Berlaku</u>					
Konsumsi Rumah Tangga	1 809 761	2 082 978	2 398 330	2 744 116	2 993 028
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	41 903	47 144	52 340	58 187	65 040
Jumlah Konsumsi	1 851 664	2 130 122	2 450 670	2 802 303	3 058 068
<u>ADH Konstan 2000</u>					
Konsumsi Rumah Tangga	823 131	887 998	955 905	1 029 680	1 100 887
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	18 030	19 454	20 495	21 913	23 629
Jumlah Konsumsi	841 161	907 452	976 400	1 051 593	1 124 516

Jika dibandingkan dengan struktur perekonomian secara keseluruhan, pengeluaran konsumsi rumah tangga masih merupakan komponen penggunaan PDRB yang paling dominan. Nilai konsumsi rumah tangga sebesar 2.993,028 miliar rupiah pada Tahun 2014 menyerap sekitar 57,16 persen dari total nilai tambah yang dihasilkan di Kabupaten Sigi, seperti yang ditunjukkan Tabel 2.

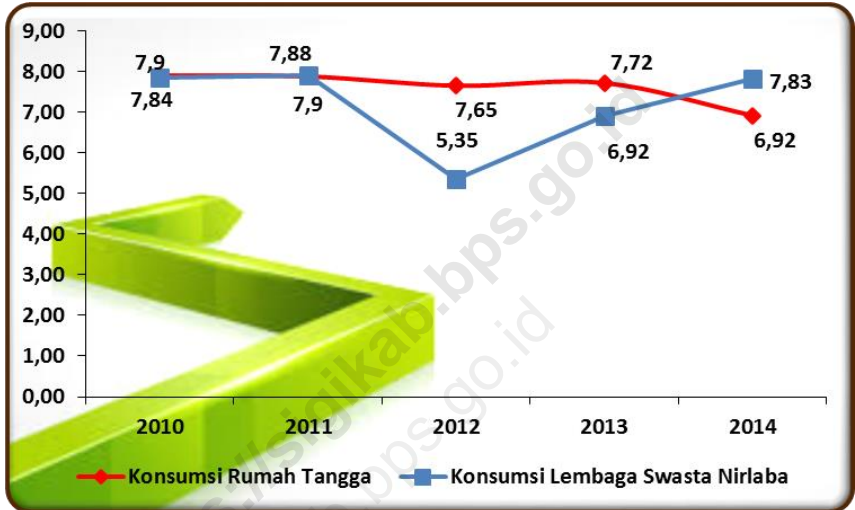
Tabel 2
Komposisi Penggunaan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
Kabupaten Sigi
Tahun 2010-2014 (Persen)

Uraian	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga	57,47	57,53	57,49	57,41	57,16
2 Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	1,33	1,30	1,25	1,22	1,24
3 Lainnya	41,20	41,17	41,26	41,37	41,60

Berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000, laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga secara umum lebih tinggi dibandingkan konsumsi lembaga swasta nirlaba. Laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga Tahun 2010-2014 cenderung melambat dimana pada tahun 2010 laju pertumbuhan sebesar 7,9 persen menjadi 6,92 persen pada tahun 2014. Sedangkan laju pertumbuhan lembaga swasta nirlaba lebih fluktuatif, dan dalam kurun waktu 2013-2014 cenderung meningkat. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 1

Laju Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga dan Lembaga Swasta Nirlaba Kabupaten Sigi Tahun 2010-2014 (Persen)



III.2. Pengeluaran Pemerintah

Nilai pengeluaran pemerintah selama Tahun 2010-2014 meningkat dari 543,385 miliar rupiah pada Tahun 2010 menjadi 919,359 miliar rupiah pada Tahun 2014. Secara riil, nilai ini juga meningkat dari 288,902 miliar rupiah pada Tahun 2010 menjadi 390,375 miliar rupiah pada Tahun 2014, seperti terlihat pada Grafik 2. Sedangkan trend dan kontribusi konsumsi pemerintah ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Sigi
Tahun 2010-2014

Uraian	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 ADHB (Juta Rupiah)	543 385	626 076	725 122	835 718	919 359
2 ADHK 2000 (Juta Rupiah)	288 902	313 434	339 597	366 410	390 375
3 Kontribusi (%)	17,25	17,29	17,38	17,48	17,56
4 Laju Pertumbuhan (%)	8,31	8,49	8,35	7,90	6,54

Dengan predikat sebagai stabilisator pembangunan, pemerintah memegang peranan yang cukup besar dalam melaksanakan pembangunan di Kabupaten Sigi. Kontribusi pengeluaran pemerintah terhadap seluruh PDRB pada Tahun 2014 mencapai 17,56 persen. Sedangkan laju pertumbuhan sedikit melambat dibanding tahun sebelumnya yaitu 6,54 persen.

Grafik 2

**Pengeluaran Pemerintah Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000
Kabupaten Sigi Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah)**



III.3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Dalam kurun waktu 2010-2014, PMTB atau investasi fisik di Kabupaten Sigi menunjukkan perkembangan yang pesat. Nilai PDRB pembentukan modal tetap bruto meningkat dari 593,667 milliar rupiah pada Tahun 2010 menjadi 1.075,309 milliar rupiah pada Tahun 2014. Jika dihitung secara riilnya, nilai PDRB juga meningkat dari 379,807 milliar rupiah pada Tahun 2010 hingga mencapai 550,152 milliar rupiah pada Tahun 2014, dan kontribusi sektor PMTB Tahun 2014 sebesar 20,54 persen. Perkembangan nilai PMTB per tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Pembentukan Modal Tetap Bruto Kabupaten Sigi
Tahun 2010-2014

Uraian	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 ADHB (Juta Rupiah)	593 667	688 606	806 365	941 776	1 075 309
2 ADHK 2000 (Juta Rupiah)	379 807	413 913	453 792	498 197	550 152
3 Kontribusi (%)	18,85	19,02	19,33	19,70	20,54
4 Laju Pertumbuhan (%)	8,82	8,98	9,63	9,79	10,43

Berdasarkan tabel di atas, laju pertumbuhan PMTB Tahun 2010 sebesar 8,82 persen dan pada Tahun 2011 meningkat menjadi 8,98 persen, Tahun 2012 kembali meningkat menjadi 9,63 persen, dan Tahun 2013 meningkat lagi menjadi sebesar 9,79 persen. Sedangkan Tahun 2014 juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 10,43 persen. Hal ini dimungkinkan karena aktifitas pembangunan secara fisik baik dari pemerintah, masyarakat maupun swasta semakin baik dibanding tahun-tahun sebelumnya.

III.4. Ekspor dan Impor

Nilai ekspor dihitung berdasarkan jumlah barang dan jasa yang keluar dari wilayah Kabupaten Sigi. Dengan kata lain, ekspor yang

dimaksud adalah antar kabupaten, antar propinsi, antar pulau dan antar negara.

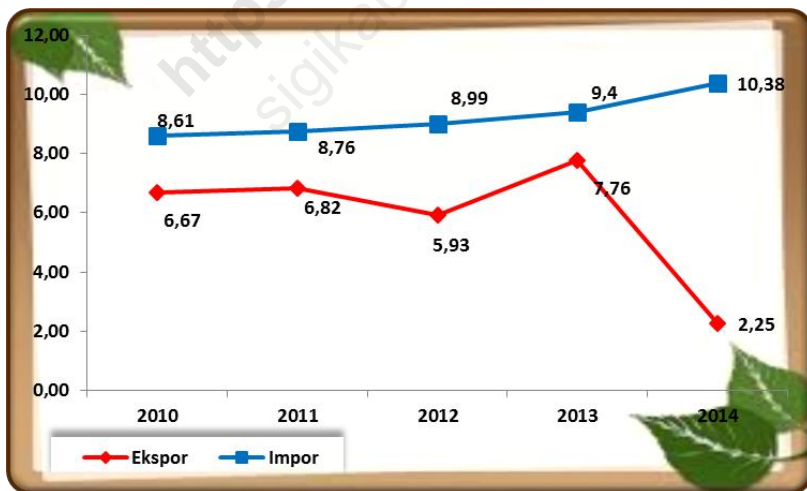
Tabel 5
Ekspor dan Impor Barang dan Jasa Kabupaten Sigi
Tahun 2010-2014

Uraian	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ADHB (Juta Rupiah)					
Ekspor	414 502	469 676	531 955	599 720	639 815
Impor	321 475	366 091	422 814	486 229	549 265
ADHK 2000 (Juta Rupiah)					
Ekspor	235 327	251 367	266 277	286 929	293 374
Impor	185 883	202 161	220 339	241 049	266 066
Kontribusi (%)					
Ekspor	13,16	12,97	12,75	12,55	12,22
Impor	10,21	10,11	10,13	10,17	10,49
Laju Pertumbuhan (%)					
Ekspor	6,67	6,82	5,93	7,76	2,25
Impor	8,61	8,76	8,99	9,40	10,38

Nilai ekspor Kabupaten Sigi menempati urutan keempat setelah konsumsi rumah tangga, PMTB dan konsumsi pemerintah, dimana pada Tahun 2014 tercatat sebesar 639,815 miliar rupiah, dengan kontribusi sebesar 12,22 persen terhadap total PDRB. Secara riil berdasarkan harga konstan Tahun 2000, angka ini senilai dengan 292,374 miliar rupiah atau mengalami pertumbuhan sebesar 1,90 persen dibanding tahun sebelumnya.

Sedangkan nilai impor pada tahun yang sama yaitu 549,265 miliar rupiah dan mempunyai peranan sebesar 10,49 persen terhadap total PDRB dengan pertumbuhan atas dasar harga konstan sebesar 9,96 persen.

Grafik 3
Laju Pertumbuhan Ekspor dan Impor Kabupaten Sigi
Tahun 2010-2014 (Persen)



Pada grafik di atas menunjukkan trend laju pertumbuhan ekspor dan impor pada Tahun 2010-2014. Laju pertumbuhan komponen ekspor berfluktuasi dalam periode tersebut, dan pada tahun 2014 trendnya cenderung melambat. Sedangkan, untuk komponen impor cenderung meningkat dalam periode tersebut. Pada Tahun 2014 laju pertumbuhan ekspor dan impor masing-masing sebesar 2,25 persen dan 10,38 persen.

III.5. Penutup

Perekonomian Kabupaten Sigi pada Tahun 2014 tumbuh sebesar 6,53 persen. Dilihat dari sisi penggunaannya, pertumbuhan terbesar adalah untuk pembentukan modal tetap bruto (investasi) yaitu tumbuh sebesar 10,43 persen, dan di urutan ke dua adalah komponen impor sebesar 10,38 persen. Selanjutnya komponen konsumsi lembaga swasta nirlaba tumbuh sebesar 7,83 persen, diikuti dengan pertumbuhan komponen konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah masing-masing sebesar 6,92 persen dan 6,54 persen, serta pertumbuhan komponen lainnya yang secara total cenderung melambat dari tahun sebelumnya.



L A M P I R A N

Tabel 1
Table

**Produk Domestik Regional Bruto Menurut Komponen Penggunaan
Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)**
*Gross Regional Domestic Product by Expenditure Component
at Current Market Prices (Million Rupiahs)*
Tahun / Year 2010 – 2014

Perincian Description	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga <i>Private Consumption Expenditure</i>	1 809 761	2 082 978	2 398 330	2 744 116	2 993 028
2 Konsumsi Lembaga Swasta yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	41 903	47 144	52 340	58 187	65 040
3 Konsumsi Pemerintah <i>General Government Consumption Expenditure</i>	543 385	626 076	725 122	835 718	919 359
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	593 667	688 606	806 365	941 776	1 075 309
5 Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	67 570	72 335	80 588	86 983	92 888
6 Ekspor Barang dan Jasa <i>Export of Goods and Services</i>	414 502	469 676	531 955	599 720	639 815
7 Dikurangi Impor Barang dan Jasa <i>Less Import of Goods and Services</i>	321 475	366 091	422 814	486 229	549 265
P D R B	3 149 313	3 620 724	4 171 887	4 780 271	5 236 174

**Produk Domestik Regional Bruto Menurut Komponen Penggunaan
Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rupiah)**

*Gross Regional Domestic Product by Expenditure Component
at Constant 2000 Prices (Million Rupiahs)
Tahun / Year 2010 – 2014*

Tabel 2
Table

Perincian Description	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga <i>Private Consumption Expenditure</i>	823 131	887 998	955 905	1 029 680	1 100 887
2 Konsumsi Lembaga Swasta yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	18 030	19 454	20 495	21 913	23 629
3 Konsumsi Pemerintah <i>General Government Consumption Expenditure</i>	288 902	313 434	339 597	366 410	390 375
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	379 807	413 913	453 792	498 197	550 152
5 Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	41 329	42 525	43 909	45 594	46 503
6 Ekspor Barang dan Jasa <i>Export of Goods and Services</i>	235 327	251 367	266 277	286 929	293 374
7 Dikurangi Impor Barang dan Jasa <i>Less Import of Goods and Services</i>	185 883	202 161	220 339	241 049	266 066
P D R B	1 600 642	1 726 529	1 859 636	2 007 673	2 138 854

**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Komponen
Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku (%)**

Tabel 3
Table

*Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product
by Expenditure Component at Current Market Prices (%)
Tahun / Year 2010 – 2014*

Perincian Description	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga <i>Private Consumption Expenditure</i>	57,47	57,53	57,49	57,41	57,16
2 Konsumsi Lembaga Swasta yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	1,33	1,30	1,25	1,22	1,24
3 Konsumsi Pemerintah <i>General Government Consumption Expenditure</i>	17,25	17,29	17,38	17,48	17,56
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	18,85	19,02	19,33	19,70	20,54
5 Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	2,15	2,00	1,93	1,82	1,77
6 Ekspor Barang dan Jasa <i>Export of Goods and Services</i>	13,16	12,97	12,75	12,55	12,22
7 Dikurangi Impor Barang dan Jasa <i>Less Import of Goods and Services</i>	10,21	10,11	10,13	10,17	10,49
P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4
Table

**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Komponen
Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2000 (%)**
*Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product
by Expenditure Component at Constant 2000 Prices (%)*
Tahun / Year 2010 – 2014

Perincian Description	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga <i>Private Consumption Expenditure</i>	51,43	51,43	51,40	51,29	51,47
2 Konsumsi Lembaga Swasta yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	1,13	1,13	1,10	1,09	1,10
3 Konsumsi Pemerintah <i>General Government Consumption Expenditure</i>	18,05	18,15	18,26	18,25	18,25
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	23,73	23,97	24,40	24,81	25,72
5 Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	2,58	2,46	2,36	2,27	2,17
6 Ekspor Barang dan Jasa <i>Export of Goods and Services</i>	14,70	14,56	14,32	14,29	13,72
7 Dikurangi Impor Barang dan Jasa <i>Less Import of Goods and Services</i>	11,61	11,71	11,85	12,01	12,44
P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5
Table

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Menurut Komponen Penggunaan (%)**
*Growth Rate of Gross Regional Domestic Product
by Expenditure Component (%)*
Tahun / Year 2010 – 2014

Perincian Description	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga <i>Private Consumption Expenditure</i>	7,90	7,88	7,65	7,72	6,92
2 Konsumsi Lembaga Swasta yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	7,84	7,90	5,35	6,92	7,83
3 Konsumsi Pemerintah <i>General Government Consumption Expenditure</i>	8,31	8,49	8,35	7,90	6,54
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	8,82	8,98	9,63	9,79	10,43
5 Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	1,47	2,89	3,26	3,84	1,99
6 Ekspor Barang dan Jasa <i>Export of Goods and Services</i>	6,67	6,82	5,93	7,76	2,25
7 Dikurangi Impor Barang dan Jasa <i>Less Import of Goods and Services</i>	8,61	8,76	8,99	9,40	10,38
P D R B	7,75	7,86	7,71	7,96	6,53

Tabel 6
Table

**Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto
Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku**
*Trend Index of Gross Regional Domestic Product
by Expenditure Component at Current Market Prices*
Tahun / Year 2010 – 2014

Perincian Description	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga <i>Private Consumption Expenditure</i>	419,47	482,80	555,89	636,04	693,73
2 Konsumsi Lembaga Swasta yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	364,48	410,07	455,26	506,12	565,73
3 Konsumsi Pemerintah <i>General Government Consumption Expenditure</i>	336,83	388,09	449,49	518,05	569,89
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	313,28	363,37	425,51	496,97	567,44
5 Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	252,35	270,14	300,97	324,85	346,90
6 Ekspor Barang dan Jasa <i>Export of Goods and Services</i>	321,34	364,11	412,40	464,93	496,01
7 Dikurangi Impor Barang dan Jasa <i>Less Import of Goods and Services</i>	299,91	341,53	394,45	453,61	512,42
P D R B	373,88	429,84	495,28	567,50	621,62

Tabel 7
Table

**Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto
Menurut Komponen Penggunaan Aas Dasar Harga Konstan 2000**
*Trend Index of Gross Regional Domestic Product
by Expenditure Component at Constant 2000 Prices*
Tahun / Year 2010 – 2014

Perincian Description	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga <i>Private Consumption Expenditure</i>	190,79	205,82	221,56	238,66	255,17
2 Konsumsi Lembaga Swasta yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	156,83	169,21	178,27	190,60	205,53
3 Konsumsi Pemerintah <i>General Government Consumption Expenditure</i>	179,08	194,29	210,51	227,13	241,99
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	200,42	218,42	239,46	262,90	290,31
5 Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	154,35	158,81	163,98	170,27	173,67
6 Ekspor Barang dan Jasa <i>Export of Goods and Services</i>	182,44	194,87	206,43	222,44	227,44
7 Dikurangi Impor Barang dan Jasa <i>Less Import of Goods and Services</i>	173,41	188,60	205,56	224,88	248,22
P D R B	190,02	204,97	220,77	238,35	253,92

Tabel 8
Table

**Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto
Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku (%)**
*Link Index of Gross Regional Domestic Product
by Expenditure Component at Current Market Prices (%)*
Tahun / Year 2010 – 2014

Perincian Description	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga <i>Private Consumption Expenditure</i>	114,00	115,10	115,14	114,42	109,07
2 Konsumsi Lembaga Swasta yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	119,10	112,51	111,02	111,17	111,78
3 Konsumsi Pemerintah <i>General Government Consumption Expenditure</i>	117,15	115,22	115,82	115,25	110,01
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	113,69	115,99	117,10	116,79	114,18
5 Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	107,65	107,05	111,41	107,94	106,79
6 Ekspor Barang dan Jasa <i>Export of Goods and Services</i>	112,68	113,31	113,26	112,74	106,69
7 Dikurangi Impor Barang dan Jasa <i>Less Import of Goods and Services</i>	115,91	113,88	115,49	115,00	112,96
P D R B	114,02	114,97	115,22	114,58	109,54

Tabel 9
Table

**Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto
Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2000**
*Link Index of Gross Regional Domestic Product
by Expenditure Component at Constant 2000 Prices (%)*
Tahun / Year 2010 – 2014

Perincian Description	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga <i>Private Consumption Expenditure</i>	107,90	107,88	107,65	107,72	106,92
2 Konsumsi Lembaga Swasta yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	107,84	107,90	105,35	106,92	107,83
3 Konsumsi Pemerintah <i>General Government Consumption Expenditure</i>	108,31	108,49	108,35	107,90	106,54
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	108,82	108,98	109,63	109,79	110,43
5 Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	101,47	102,89	103,26	103,84	101,99
6 Ekspor Barang dan Jasa <i>Export of Goods and Services</i>	106,67	106,82	105,93	107,76	102,25
7 Dikurangi Impor Barang dan Jasa <i>Less Import of Goods and Services</i>	108,61	108,76	108,99	109,40	110,38
P D R B	107,75	107,86	107,71	107,96	106,53

Tabel 10
Table

**Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto
Menurut Komponen Penggunaan (%)**
*Implicit Index of Gross Regional Domestic Product
by Expenditure Component (%)*
Tahun / Year 2010 – 2014

Perincian Description	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga <i>Private Consumption Expenditure</i>	219,86	234,57	250,90	266,50	271,87
2 Konsumsi Lembaga Swasta yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	232,41	242,34	255,38	265,54	275,26
3 Konsumsi Pemerintah <i>General Government Consumption Expenditure</i>	188,09	199,75	213,52	228,08	235,51
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	156,31	166,37	177,69	189,04	195,46
5 Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	163,49	170,10	183,53	190,78	199,75
6 Ekspor Barang dan Jasa <i>Export of Goods and Services</i>	176,14	186,85	199,78	209,01	218,09
7 Dikurangi Impor Barang dan Jasa <i>Less Import of Goods and Services</i>	172,94	181,09	191,89	201,71	206,44
P D R B	196,75	209,71	224,34	238,10	244,81

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SIGI**

Statistics Sigi Regency

Jalan Trans Palu-Palolo Desa Bora, Kec. Sigi Biromaru

Homepage: sigikab.bps.go.id email : bps7210@bps.go.id